

Transkrip Wawancara

Key Informan : Ishak
Jabatan : Wisatawan
Tempat dan Waktu Acara : Kantor TX Travel
Sumareccon Mal Serpong
Keterangan : T (Tanya) : Steven Saut Martua
: J (Jawab) : Ishak

T : Om kan udah pernah ke bangka belitung, tau darimana om ?

J : Dari teman

T : Selain dari teman ada *recommended* darimana ?

J : Kalau dari Bangka nya karena waktu itu ayah teman saya ada meninggal, kalau untuk ke Belitung, kita empat keluarga

T : Berarti tanpa *tour* ya ?

J : Iya

T : Dapat informasi darimana om disana ?

J : Ehmm tau dari suami saudara, banyak dengar Bangka Belitung

T : Tau dari Film Laskar Pelangi?

J : Iya, saya juga udah kesana

T : Selain dari pantai ada apa ?

J : Pulau – pulau nya, Pulau Lengkuas

T : Jadi mayoritas pantai ya ?

J : Iya

T : Kalau *website* resminya tau ?

J : Enggak, kita mah langsung berangkatnya aja

T : Jadi kemaren tuh sebenarnya kita berangkat udah sewa mobil beserta *driver*-nya. Jadi langsung tau

J : Kapan om ?

T : Setahun yang lalu

UMMN

Transkrip Wawancara

Informan : Dita

Jabatan : Calon Wisatawan

Tempat dan Waktu Acara : Kantor AntaVaya Tour
Summarecon Mal Serpong

Keterangan : T (Tanya) : Steven Saut Martua

: J (Jawab) : Dita

T : Ci Dita, kalau pertama kali cici dengar Bangka Belitung apa yang ada di pikiran cici ?

J : Pantainya sih, pantainya indah terus dengar pantainya itu banyak batu batu besar gitu.

T : Tau darimana cici ?

J : Nonton film sih, Film Laskar Pelangi sama mama pernah kesana jadi tau dari mama juga.

T : *Recomendded* dari mama ya ?

J : *Iya recommended*

T : Selain daripada Film itu, cici tau Bangka Belitung ?

J: Tau, karena banyak teman juga yang ada dari Bangka dari Belitung. Kurang lebihnya tau lah dari cerita mereka.

T: Pengen kesana ci ?

J: Pengen sih, Cuma belum ada kesempatan, belum ada waktu. Rencananya Desember kemaren teman – teman gereja ngajakin kan, cuma belum ada cuti. Jadi belum kesampaian.

T: Kalau cici dikasih ikut kesempatan kesana, cici lebih mau ikut travel atau sendiri ?

J: Promonya apa dulu nih, tiket atau paket *tour* ?

T: Paket *tour*

J: Kalau paket *tour* menarik juga sih, cuma pengennya tu kalau punya waktu mah bebas mau ngapain aja. Bisa *explore*, karena saya senang *explore*.

T: Cici tau sebenarnya pemerintah daerah udah menciptakan *website* khusus bagi yang mau kesana ?

J: Belum, apa tuh *website*-nya ?

T: www.visitbangkabelitung, jadi kalau cici mau kesana disana udah jelas banget. Kalau cici mau kesana, cici lebih mau ke Bangka apa ke Belitung ?

J: Dua – duanya sih, saya kan belum pernah kesana. Dua – duanya bagus sih.

T: Kalau cici mau ke Bangka karena pantai ?

J: Pantainya iya sudah pasti, makanannya sih juga enak-enak.

T: Cici tau wisata apalagi selain pantai disana ?

J: Lebih ke pantainya kali ya, soalnya mengenai bangka atau Belitung sendiri aku ga pernah buka – buka

T: Selain daripada itu, cici tau Bangka Belitung selain daripada teman, film atau orang tua tau darimana ?

J: Pelajaran yaa, karena selain Bali yang pantainya bagus, Bangka, Belitung, Manado. Indonesia kan banyak yang bagus ya

T: Kalau logo dan slogan cici tau ?

J: Waktu itu temen saya pernah info, pernah kasih tau ke saya. Karna beliau kan orang asli sana, tapi aku lupa

T: Ga tau ya ?

J: Lupa – lupa, pernah dikasih tau

T: Sloganya itu *come & explore*, itu cocok banget buat cici

J: Iya – iya

UMMN

Transkrip Wawancara

Key Informan : Irene

Jabatan : Calon Wisatawan

Tempat dan Waktu Acara : Kantor Dwidaya Tour

Central Park

Keterangan : T (Tanya) : Steven Saut Martua

: J (Jawab) : Irene

T : Emba, saya mau tau dong kalau emba denger Bangka Belitung apa yang emba pikirkan ?

J : Laskar pelangi

T : Berarti tau Bangka itu dari film itu ya ?

J : Iya

T : Sebelum itu emba ga tau yaaa ?

J : Iya, hahaha

T : Emba tau gak, kalau pantai Bangka Belitung itu udah mulai pariwisata sebelum Film Laskar Pelangi ?

J : Iya

T : Selain dari Film Laskar Pelangi, emba pernah tau gak dapet informasi mengenai Bangka Belitung ?

J : Pernah, setelah itu paling nonton acara *travelling* yang di tv-tv, mungkin kan karena itu kan Film Laskar Pelangi lagi *booming* banget

T : Kalau sekarang, masih pernah sering dapet informasi ?

J : Sering, terus juga temen-temen ada dari sana dari bangka. Dia sering kasih tau kalau pantai disana.

T : Udah pernah kesana ?

J : Belum

T : Ada minat kesana ?

J : Minat, Cuma ga tau sama siapa

T : Sama temennya kan bisa

J : Iya sih, cuma kan dia sama keluarganya

T : Kalau emba dikasih pilihan ke Bangka Belitung, lebih pilih dengan travel atau sendiri ?

J : Sendiri

T : Emba kan udah nonton Film Laskar Pelangi, udah dapet info dari temen nya, tau gak kalau Bangka Belitung punya slogan ?

J : Enggak

T : Tau, kalau Bangka Belitung punya *website* resmi ? Bagi orang yang mau *travelling* individu ?

J: Enggak, saya ga tau. Sebelummnya saya ga pernah *searching* – *searching* yang resmi mengenai Bangka Belitung

T: Kira-kira kalau emba ke Bangka Belitung tujuannya apa ? kuliner kah, pantai kah ?

J: Ke pantai lah

T: Kalau kulinernnya apa yang emba tau apa ? Kerupuk ?

J: Iya, tapi kerupuknya kayak empek empek tapi bukan empek empek

T: Tai fu kok atau tekwan ?

J: Iya iya tekwan, dia ga goreng, bentuknya jadi kayak ada kuahnya bisa dimakan langsung

T: Kalo seperti di sosial media gitu sering liat gak mbak ?

J: Liat apa ?

T: Kayak promo-promo mengenai Bangka Belitung

J: Enggak

UMMN

Transkrip Wawancara

Key Informan : H.K.A Tajuddin

Jabatan : Kepala DISBUDPAR Prov. Bangka
Belitung

Tempat dan Waktu Acara : Kantor DISBUDPAR Prov. Babel
3 Maret 2016

Keterangan : T (Tanya) : Steven Saut Martua

: J (Jawab) : H.K.A Tajuddin

T : Sejarah pariwisata Bangka Belitung itu dimulai dari mana sih pak ?

J : Kalau dari sebelum kita apa namanya berdiri sebagai provinsi itu sebetulnya sudah sangat lama. Sejak ditetapkan sebagai apa namanya dtw sumsel itu, Bangka Belitung salah satunya adalah disebut salah satu dtw di Indonesia. Itu dari tahun 80-an, sejak kita masih bergabung dalam provinsi Bangka Belitung. Setelah kita menjadi pariwisata sendiri sejak tahun 2000. Pariwisata juga sudah menjadi sector unggulan buat kita. Setelah menjadi provinsi sendiri. Tetapi kita masih memprioritaskan pertambangan, pariwisata belum menjadi perhatian yang sepenuhnya. Tahun 2007, baru kemudian kita memfokuskan pariwisata, tahun 2007

T : Berarti sejak dimulai film Laskar Pelangi pak ?

J : Itu sejak pertama yang membangkitkan perhatian dan focus pariwisata dipicu oleh laskar pelangi juga. Film Laskar Pelangi 2007, dan seterusnya sampai sekarang

T : Berarti dipicu dari Laskar Pelangi pak ?

J : Iyaaa

T: Oh gitu, eeehmm..

J : Pemicu yaa. Cuma untuk perhatiannya sudah ada, untuk fokusnya 2007

T: Berarti Dinas Pariwisata sendiri memulai pariwisata, lebih memfokuskannya dimulai dari Laskar Pelangi ?

J : Iya, karena kenapa kemudian film itu memberikan dampak ke pariwisata, setelah film itu memang kemudian banyak kunjungan wisata dan kemudian dulu sebetulnya kita masih potensial pertambangan, pada tahun 2007 itu masih pertambangan masih menjadi prioritas masih menjadi sumber pendapatan daerah dan sebagainya. Nah, Cuma kan setelah kita melihat fenomena kedepan bahwa pertambangan ini memang sudah akan habis gitu kan, termasuk sumber daya yang tidak bisa diperbaharui eeemm, kemudian ternyata ada prospek yang luar biasa di pariwisata dan *trend* perkembangan itu maka kemudian kita fokus kepada begitu.

T : Pemerintah daerah sendiri ada ikut serta gak pak waktu bangun Film Laskar Pelangi ?

J : Nah pada saat Film Laskar Pelangi, sebenarnya sih Andrea Hirata sendiri, saya tanya waktu disini, dia pun tidak menyangka bahwa film-nya itu akan berdampak ke pariwisata.

T : Oh seperti itu ?

J : Yaa, Dia pun tidak menyangka, tidak ada dalam range pikirannya katanya filmya itu akan berdampak untuk sektor pariwisata. Ini saya Tanya langsung ke dia waktu, dan dia juga barangkali tidak juga menyangka bahwa akan jadi booming seperti itu.

T : Oh gitu, jadi dia sendiri gak nyangka yaaa ? hahaha

J : Kalo saya liatnya itu sebagai anugerah, anugerah yang tidak disangka gitu kan untuk Bangka Belitung.

T : Ehhhhh, untuk Bangka Belitung itu sendiri, positioning kita taro ini dimana ya pak, maksudnya positioning ini letak pariwisatanya apa ini untuk di letakkan ?

J : Dibangka ?

T : Dan diferferensiasinya dengan yang lainnya, seperti kayak di bali ?

J : Oh ya, kalo di kita perbedaaan yang mendasar, kita ke tiga, kita ketiga potensi objek pariwisata di Bangka Belitung. Di Bangka Belitung ya, pertama potensi alam, yang kedua wisata budaya, dan ketiga wisata buatan. Tiga tiga ini sebetulnya kita punya potensi, alam kita memiliki keindahan baik pantai maupun, hutan agrowisata juga kita bagus, seperti hutan Melawang yang di Naman yang di Bangka Tengah itu juga bagus ada beberapa juga ehmmm lokasi objek wisata air terjun juga ada kita disini.

T : Oh kita ada wisata air terjun kita ?

J : Ada dibangka, di gunung Maras, itu juga ada. Ooo, di Belitung juga ada juga air terjun, jadi wisata alam Belitung ini baik dari laut maupun darat ini bagus. Ini potensi, ini satu wisata alam, yang kedua wisata budaya, wisata budaya di kita ini dimaksudkan begitu banyak, ragam budaya yang ada di Bangka Belitung. Salah satu ragam budaya yang bisa kita jual juga adalah hubungan asimilasi masalah hati yang kental, hubungan kekeluargaan yang kuat. Tidak ada pembedaaan antara, apa masyarakat keturunan dengan masyarakat pribumi, nah itu luar biasa. Jadi asimilasi kita menjadi contoh bagi daerah yang lain, betapa dekat gtu kan.

T : Berarti kurang lebih kita seperti Malaysia pak ?

J : Malaysia yaaa? Baikk Hubungan perkawinan antar etnis juga disini kan, tidak mee apa namanya membatasi eeehhmm hubungan kekeluargaan. Misalnya begini, ketika keturunan China ya, yang kemudian menikah dengan orang pribumi , itu dia tidak diasingkan.

T : Oh iya, betul iya tidak diasingkan

J : Sama sama di terima, itu temen saya itu juga begitu. Hahahahah, Jadi ini hubungan-hubungan yang sungguh luar biasa gtu.

T : Saya sebenarnya juga termasuk dalam hubungan perkawinan pak ?

J : Antara ini ya ?

T : Mama orang Bangka Belitung, kalau papa medan

J : Nah, itu dia dan itu diterima, luar biasa ketika hari raya apa ? imlek Dari datang semua, sebaliknya kalo hari raya idul fitri juga datang. Itu juga luar biasa lho, contoh budaya. Kemudian budaya kita yang paling alias seni budaya yang bagus di Bangka Belitung ini, yang unik yang berbeda dengan daerah yang lain. Ya dari potensi ini juga ehmm memiliki daya tarik tersendiri. Yang ketiga wisata buatan,

T : Yang buatan ?

J : Wisata buatan itu berarti ehmm, apa namanya sebenarnya mimpi kita itu seperti di Singapore, ada Universal Studio, itu itu wisata buatan itu. Tapi ini sudah ada ini investor yang sudah punya konsep wisata buatan itu di tanjung tinggi, di Bangka, di Belitung.

T : Oh berarti kebanyakan pariwisata kita ini dipusatkan ke Belitung ya pak ya ?

J : Sebenarnya tidak juga, disini juga ada Pasir Padi Bay, itu wisata buatan yang sudah dilakukan dan digarap oleh ehmm, pihak investor. Kemudian nanti ada tadi Waterpark City, itu juga ada beberapa objek wisata di sana. Pasir padinya akan dibangun, jadi potensi pariwisata kita ini baik di Bangka ataupun di Belitung memiliki potensi yang kuat. Jadi, nanti di Belitung di Tanjung Tinggi sebagaimana besarnya dari Singapore ada Jepang itu dengan Theme Park Doraemon. Doraemon Park, kalo dari paparan yang mereka sampaikan sangat baik, kenapa kita Tanya doraemon waktu itu dia pake, pake tema doraemon, dengan alasan bahwa fansnya doraemon di seluruh dunia ini puluhan juta. Iya brandnya sudah ada Brandnya bagus, nah itulah pasar yang mereka sasar. Sudah ada pasar yang jelas gitu kira kira. Nah begitu dia ngomong doraemon, nah ini fansnya itu akan datang di tempat mereka, dan itu tidak ada tempat di dunia lain. Begitu kira kira konsep yang saya liat sudah sangat spektakuler dia punya itu, kita harapkan dapat

bisa terwujud. Jadi ada tiga tadi wisata yang bisa dikembangkan, wisata alam, budaya, dan buatan.

T : Saya sudah membuka website kita di www.visitbangkabelitung.com bangka Belitung. Saya rasa itu sudah cukup pak.

J : Untuk referensi ya ? Untuk sebagai referensi.

T : Cuma kendalanya yang sering saya temui ini adalah harga tiket pak. Ketika saya tanya kenapa gak ke Bangka kalau untuk liat pantai dibanding ke bali, karena masyarakat sekarang lebih suka yang apa ya masih baru.

J : Iya masih baru alamnya

T : Kendalanya di harga tiket

J : Tiket ya ?

T : Iya kalau menurut bapak, kita sebagai dinas pariwisata ada gak untuk memberikan diskon atau travel atau apa ?

J : Iya ini, mereka ini kan senantiasa berhitung bisnis nih, kawan itu yaaa. Dari sisi itu kita bisa maklumi ketika mereka, mereka berhitung bisnis seperti itu, Cuma beberapa kali pertemuan kami dengan atau melalui surat pak Gubernur berharap mengelola *airlines* di Bangka- Belitung saat ini diharapkan tidak rata – rata berhitung bisnis, karena kita sedang membangun ini, membangun citra pariwisata. Yang pada akhirnya akan menikmati hasil, kalau pariwisata kita ini makin maju makin ramai adalah *airlines* sendiri kan. Maka sekarang ini kita harapkan mereka tetep juga berorientasi kepada promo, jadi harga tiket diharapkan bisa ditekan sedemikian rupa yang bisa terjangkau oleh ehmm masyarakat, dan ini terutama pada waktu momen-momen tertentu, kayak seperti GMT sekarang yang diperkirakan akan mendatangkan banyak wisatawan itu, pak Gubernur sudah menghibau kepada *airlines* untuk tidak menaikkan harga. Kadangkala mereka ketika momentum ini *high season* mereka naikan, memang beberapa waktu lalu kami pernah diskusi dengan operator airlines, alasan mereka menaikkan *high season*, pada saat *high season* ini untuk menutupi kerugian yang *low season* ini kata dia begitu.

T : Jadi ada penyeimbangan ?

J : Ada penyeimbangan seperti itu, tapi eehhmm mereka juga sebetulnya berpikir subsidi silang dengan daerah daerah yang padat terus gitu kan, karena bagaimanapun juga mereka juga punya rasa tanggung jawablah untuk membantu membangun citra pariwisata Bangka Belitung. Jadi andai kata di low season mereka rugi jangan ambil untung di high season juga kan, ambil di tempat lain, harapan kita gitu kan. Kemudian kita berharap juga mereka mulai membuka apa jalur penerbangan di luar yang sudah ada.

T : Contohnya pak ?

J : Yang sekarang ini di Jakarta – Pangkal Pinang, Palembang – Pangkal Pinang, Batam – Pangkal Pinang dan Belitung ya – Pangkal Pinang. Kita harapkan mereka membuka jalur baru, Denpasar – Bangka Belitung, kemudian Medan – Bangka Belitung, Bandung – Bangka Belitung, Yogya – Bangka Belitung dan seterusnya, nah ini belum mereka lakukan. Harusnya mereka mencoba membuka itu, karena pasar itu juga potensial, memang di awal awal mungkin akan berat.

T : Saya yakin juga pasti berat pak

J : Perintis kan ?

T: Yaaa

J : Tapi pada saatnya orang akan makin lama makin banyak penumpang mereka akan nutup, nah makin banyak jalur yang mereka bisa layani tentu akan berdampak pada perputaran penjualan tiket dan sebagainya

T: Terutama untuk pariwisata juga akan bagus pak ?

J : Itu dia yang harapan kita seperti itu, makin banyak dia buka jalur penerbangan wisata wisata Apalagi kalau ada Bali – Bangka Belitung Wah itu mantap sekali tidak perlu transit Jakarta, langsung kesini, dari sini apabila kita sudah internasional lagi bandaranya bisa langsung Singapore, jadi Bangka Belitung Singapore Bali. Sibaba namanya Hahahahaha

T : Sebenarnya itu bagus lhoo pak, tapi apa jawaban dari mereka ?

J : Ehhhhh saya belum ketemu dengan *airlines*- nya, Cuma saya sudah ketemu dengan orang Bali. Saya sudah ketemu dengan pihak travel agen yang ada di Bali dan juga ada perwakilannya di Bangka Belitung sini. Dan mereka pada hakikatnya senang apabila ada penerbangan langsung kesini.

T : Tentu mereka senang ?

J : Cuma sekarang tinggal *airlines*-nya, Bagaiman dia merintis, mau merintis mau membuka penerbangan itu. Beberapa daerah yang dipaksa oleh Presiden untuk buka jalur.

T : Contohnya apa pak ?

J : Saya denger dimana itu ya ? ehmmm ini yang di Toba, Danau Toba

T : Oh yaaaa ?

J : Bandara Simalungun ya ?

T : Oh saya pernah dengar, itu jadi dibuka ?

J : Jadi , hahahah nah itu dipaksa Garuda untuk buka itu

T : Whoooaa jadi dari Jakarta dipaksa buka disitu ?

J : Iya dari Jakarta itu langsung simalungun, dalam rangka itu dia., barangkali kita minta tolong juga begitu Bangka Belitung.

T : Nah mungkin bisa ddikomunikasikan besok pada saat gerhana ?

J : Naaaahhhh itu juga salah satu kita sampaikan nanti

T : Saya dengar pak Presiden akan disana ?

J : Hahahahahaha iyaaaa

T : Untuk pariwisata kita sendiri pak secara aksesibilitas kan sudah ada airport, dan jalan juga sudah mulai bagus dari sini sampai sungailiat, untuk airport di Belitung itu sudah berapa lama ya pak ?

J : *Airport* sebenarnya sudah cukup lama udah lama, sekarang kan lagi proses perpanjangan untuk *runaway* nya dan juga nanti ada permohonan terminal untuk 2017, targetnya kalau konsep pak menteri yang didengung dengungkan di kita itu 2017 itu Hananjudiin Belitung itu diharapkan jadi bandara internasional ?

T : Oh yaaaaa ? kenapa selalu Belitung pak ?

J : Bukan, operator bandara ini dua- dua ya beda, di Depati Amir juga diupayakan jadi bandara internasional juga. Kenapa dua-duanya ini bisa jadi bandara internasional ini, karena operator nya beda.

T : Oh jadi operatornya beda ?

J : Kalau di Depati Amir ini Angkasa Pura, kalau di Hanajudin itu Kementerian Perhubungan, pemerintah jadi yang punya nya itu... kalau ini BUMN, Jadi ini bisa jadi dua duanya jadi gitu lhoo, disini bisa jadi bandara internasional

T : Saya rasa hubungan personal bisa membangun hahaha sepertiini ya pak ?

J : Mudah – mudahan, Karena apa namanya, kenyatannnya hubungan personal bisa efektif daripada formal gitu ya.

T : Pak untuk pakar pariwisata sendiri daerah sini sudah banyak belum, seperti untuk daerah dulu ada Mbah Marijan untuk daerah Jawa, kalau daerah sini sudah ada belum pak seperti pakar-pakar setiap daerah.

J : Untuk tokoh lah ya ?

T : Iya tokoh ?

J : Ketokohan,saya kira itu kan tinggal untuk membangun citra dan publikasi. Yang ini kita lakukan juga, tokoh-tokoh tertentu yang dianggap memiliki karisma dan sebagainya.

T : sudah ada pak?

J : Iya belum, belum ada yaaa. Itu juga mungkin terkait dengan masyarakat kita egalitas semuanya dianggap sama, tidak ada yang istimewa, barangkali kalau di Jawa kan beda.

T : Ada tokoh ?

J : Ada tokoh yang dianggap, kalo di kita ini kan dianggap sama

T : Nah itu yang saya bingung, kenapa di kita ini dianggap sama ?

J : Sudah mungkin karakter, masalah itu terbentuk demikian, mana ada. Tapi disini lain bagus, kesemeteraan, tidak ada penokohan yang luar biasa. Biasa aja saya kira dari sisi lain bagus artinya kita memiliki apa ehmm, kebebasan lah untuk menyampaikan sesuatu dan tidak banyak pandangan – pandangan nya gitu kan, Karen diluar di Jawa itu kan banyak banget *rules- rules* nya segala macam

T : Ehmmm saya sering denger pak, kalau misalnya banyak pantai, itu banyak aturan masyarakat bahwa oh jangan kesana. Kalau disanaa banyak mistiss atau apa ?

J : Oohh enggaaak

T : Lalu bagaimana pak untuk mengatasinya ?

J : Ehmmm, mungkin gini tujuannya tentu untuk mungkin pelestarian, ya gak ? tidak sepenuhnya mungkin yang digambarkan itu seperti itu, mungkin itu tujuannya agar masyarakat tidak mengganggu sesuatu yang bagus itu untuk dilestarikan.

T : Ehmm, saya boleh tau gak pak sebenarnya brand kita ini apa sih untuk pariwisata ini, untuk logo dan tagline ?

J : Ehmmm kita ada, yang sekarang ini kita inikan apa namanya. logo kita come dan explore

T : Itu bukannya tagline, apa sekaligus logo ?

J : Ehmm itu logo dan tagline, jadi datang dan jelajahi Bangka Belitung. Datang dan jelajahi itu istilahnya itu jelajahi itu ini alam yang menantang yang menarik. Datang dan jelajahi

T : Sebenarnya untuk wisatawan asing pak, seperti misalnya Bali ya pak, saya sering lihat mereka juga tidak menyukai fasilitas hotel yang bagus mereka lebih suka datang dan explore.

J : Iyaaa, saya ke Lombok. Di Gili Trawangan itu, itu hotelnya gak ada yang sebenarnya terlalu besar jugakan biasa biasa aja, kebanyakan tinggal di homestay. Iya bule bule itu, hanya menempatkan barang saja sebetulnya selebihnya kan banyak di luar. Sampe malem malem tidur juga kan, jarang jarang kan

T : Mereka lebih banyak *party* ?

J : Iya mereka lebih banyak *party*, nah itu kan karakter yang sebenarnya disini bisa juga cocok juga

T : Ehhmm, bukannya masyarakat kita ini masih menganggap ini tabu ?

J : Bukan, masyarakat kita ini kan tadi saya bilang, masih dulu orientasi ke pertambangan, segala sesuatu itu dengan pertambangan, perkebunan itu mudah. Dan termasuk berkelilingnya waktu tentu ada perubahan-perubahan dan potensi wisata kita bagus, memang ini perlu diubah. *Mindset* masyarakat kita harus lebih mau menerima, terbuka, ketika Bali itu juga bisa seperti itu atau Lombok itu kan melalui proses, tidak semata-mata diterima dengan proses terus menerus. Setelah masyarakat mulai menerima pariwisata, maka mulai merubah *mindset*. Saya rasa itu juga kalau masyarakat Bangka ini sudah mendapatkan manfaat pariwisata, maka mereka akan merubah dengan sendirinya. Nah kalo di Bali di Lombok, mereka tidak memiliki pilihan, tidak ada *alternative*, kecuali pariwisata kan di Bangka kan masih banyak nih *alternative*, masih bisa berkebun, bertambang. Jadi wisata belum dianggap menjadi sesuatu yang masih dibutuhkan, akibatnya hal hal yang dianggap tabu masih nolak. Karena belum merasakan manfaat, tapi nanti suatu saat mau tidak mau, kita harus melakukan perubahan – perubahan untuk menyampaikan ini ke masyarakat, bahwa bagaimanapun juga daerah kita ini memiliki potensi untuk pariwisata, dan akan mendapatkan pendapatannya yang banyak, yang mereka bawah dari budaya mereka masing-masing dan ini sudah kita siapkan.

T : Ehhmm, seperti perbedaan dan differesiasi Bali dan Lombok pak, saya melihat sendiri bahwa Lombok juga memiliki banyak kekayaan alam. Cuma yang terkenal dari Lombok itu hanya tiga gili, Gili Terawangan , Gili Air dan yang lain saya lupa namanya, itu tuh kata penyebabnya saya dnger karena masyarakatnya ?

J : Nah itu dia tadi, ukuran saya kadangkala ini sejauh mana masyarakat merasa menikmati hasil dari wisata itu, mendapatkan manfaat, nah kalau masyarakatnya merasakan mendapatkan manfaatnya dari sektor pariwisata itu pasti dia dukung. Manfaatnya apa ? dia bisa berusaha dari segi ekonomi kan bisa membuka berbagai macam aneka apa layanan yang dapat menghasilkan uang yang positif yaa dan kemudian juga macem macem lah yang menghasilkan, kalau bahasa Bangka nih, kau orang Bangka ya ?

T : Iya

J : Ngasil gitu kan Pasti dia mau

T : Nek ngasil

J : Tapi men dak ngasil je enggak ? Ngapain gitu kan ? Nah gitu kan kira kira, nah misalnya masyarakat kan bisa berjualan segala macem, bisanya mereka kan bisa membantu.

T : Mereka harus ngasil jadi pak ?

J : Kalau bahasa ininya jadi proteksi sosial dia itu, masyarakat itu sendiri yang akan menjaga

T : Iya harus ngasil ya pak ?

J : Di Belitung itu, masyarakat itu sendiri yang menjaga alamnya.

T : Oh yaa ?

J : Ga boleh ada tambang disana, ribut itu mereka karena, akan merusak wisata itu udah tumbuh itu disana masyarakat Belitung langsung ada resistensi sendiri, demo dan segala macem.

T: Nah itu bagus pak

J : Nah iya, maka dia bisa berkembang, nah kita tidak bisa iri juga. Apabila mereka berkembang, karena masyarakat sudah merubah *mindset*. Kalau masyarakat di kita masih memprioritaskan pertambangan.

T : Apalagi kita masih ada hubungan personal pak disana ? hahahaha

J : Oh, enggak juga sebetulnya, Itu yang mungkin keliru lhooo.

T : Oh ya ?

J : Iyaa, ehmmm kalau Pak Gubernur tidak seperti itu, dia sama perlakuannya. Nah, memang perlu diluruskan juga ini, memang menteri pariwisata menetapkan Tanjung Kelayang. Eh.. bukan tanjung kelayang itu sudah dalam PP, PP 50 kalo ga salah. Itu menetapkan Tanjung Kelayang sebagai destinasi KSPN (Kawasan strategis pariwisata nasional) Sudah ditetapkan, tinggal direalisasikan sekarang ini.

T : Berarti sekarang lagi direalisasikan ?

J : Realisasi dari peraturan pemerintah, jadi undang – undang atau peraturan pemerintah, jadi gitu aja. Jadi ada anggapan yang keliru itu dikita dan segala macam itu dan sudah ada aturannya, ada di pp bahwa di Tanjung Kelayang itu termasuk KSPN.

T : Boleh tau itu pp nya tahun berapa ya pak ?

J : Oh iya saya lupa, coba saya liat dulu yaa

T : Jadi ada pp nya ya pak ?

J : iyaaa

T : Banyak pertanyaan seperti itu ya pak ?

J : Banyak,

T :Memang banyak masyarakat yang mengira kenapa Belitung karena ada hubungan personal pak ?

J : Tidaakk, jadi hanya menjalankan apa yang sudah diberikan.

T : Kira kira menurut bapak strategi apa ya ?

J : Entar dulu entar dulu., jadi supaya tidak keliru supaya menetralsir kekeliruan, memang saya juga sering mendapatkan pertanyaan seperti begitu, kenapa Belitung kenapa Belitung ? ini masuk, yang apa namanya apa Pantai Penyusuk, masuk ke wilayah kawasan KPPN Gitu,

T : Pulau Bidadarin gitu ya ?

J : Pantai Penyusuk

T : Penyusuk itu bagus, saya sudah kesana pak

J : Oh iyaaaa, destinasi, kalau dulu kebanyakan kita ini sudah lupa, sudah ada tapi kita tidak lanjut, hanya terbatas pada dokumen.

T : Kemungkinan belum ada terdesakan pak ?

J : Nah itu diaaa

T : Saya rasa pariwisata kita ini, ini pendapat saya pribadi ya pak, mulai terdesak semenjak pertambangan dicabut pak. Jadi, mungkin karena ekonomi kita untuk pendapatan daerah mulai berkurang, jadi kita coba mengembakan pariwisata yang kemudia dipicu oleh Laskar Pelangi

J : itu harus diakui, itu juga anugerah buat kita, pertama Laskar Pelangi yang kedua, GMT GMT Ini luar biasa, karena disorot dunia, tidak semua daerah kan yang punya untuk GMT

T : Iyaaa,kemungkinan saya juga akan ke Belitung pak karena saya harus ke bagian dinas pariwisata dan ekonomi kreatif nya .

J : KPSN nya ini udah ada ini, undang - undang ya ?

T : Iya undang- undang pak

J : Undang – undanga no 10 tahun 2009 tentang kepariwisatawaan itu yang mengatur tentang KSPN dan semestinya. Kawasan strategis pemerintah nasional,nah Tanjung Kelayang masuk di KSPN, ada berapa kspn yang salah satunya Tanjung Kelayang.

T : Itu 2009 bayangkan, Pak Gubernur ini tahun berapa berdirinya, ya begitulah kan kira kiranya. Jadi, hanya mewujudkan apa yang diamanatkan undang – undang.

J : Baik, saya mengerti pak.. saya mengerti, sangat mengerti pak ... hahahaha

T : Supaya tidak keliru, maka baiknya kita luruskan... bukan karena Gubernurnya orang Belitung, dan dipicu oleh Laskar Pelangi itu yang seperti kamu bilang

T : Kalau kata orang, sudah Gubernurnya orang Belitung, bupati nya sendiri. Makanya Belitung menjadi pusat perhatian

J : Bupati nya siapa ?

T : Dulu pak Basuri, kan sudah turunn.

J : Oh yang ini, itu kan ini, anggapan saja..

T : Ditambah lagi dekat dengan pak president, kemudia ada pak Yusril juga

J : Tapi bukan karena itu, ini kan kita berjuang sama sama yes, kita memang berjuang sama sama

ya tapi memang harus diakui lho ini, apa namanya, agresifitas orang kita ini kurang untuk memperjuangkan yang disana itu.

T : Oh ya ?

J : Kalau di Belitung mereka rajin.

T : Kayaknya masyarakat kita tuh kalo belum ngasil itu

J : Nah itu dia bahasa kamu itu belum ngasil, men dak de ngasil ngasil belum mau dia

T : Auk men lum ngasil lum mau dia pak.. ape ape duit baii

J : Jadi gtu yaaa, jadi tidak personal. Kita hanya menjalankan amanat undang undang karena dia masuk KSPN.

T : Pak, supaya Bangka Belitung lebih dikenal oleh banyak orang.. seperti nanti bapak bilang ada buatan dan segala macam, strategi promosi apa yang bapak keluarkan ?

J : Kita promosi

T : Strateginya untuk meningkatkan promosi dalam bidang apa pak ?

J : Promosi tentang kepariwisataan Bangka Belitung, promosi bisa dilakukan di dalam dan di luar negeriii yaaa? Media promosinya bisa menggunakan media elektronik ataupun media kerjasama dengan media. Kemudian juga tentu anggaran untuk promosi ini kan besar dan itu tidak bisa hanya mengandalkan APBD saja, maka kita bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata

T : Jadi ada kerjasama dengan kementerian pariwisata ?

J : Iya, dalam membentuk kita memberikan bahan materi promosi pariwisata Bangka Belitung yang kemudian diserahkan kementerian, mereka yang kemudian meng halo halokan nya ke luar, baik nasional ataupun internasional. Itu yang kemudian bahan promosi yang akan disampaikan, yang kedua kita melakukan pameran-pameran atau mengikuti pameran pameran baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Pameran pariwisata, pameran pariwisata Itu yang sudah kita ikuti yang ada di Jakarta, di Bandung, di Batam dan di Bali.

T : Untuk di luar negerinya pak ?

J : Untuk di luar negerinya sudah dilakukan di Singapore, di Shanghai, di Filiphine, dan kemudian di lakukan di apa itu namanya di Malaysia.. negara-negara Asian rata-rata sudah kita, di Thailand juga sudah.

T : Adakah laporan positif dari mereka ?

J : Kalau berdasarkan data *inbound* wisatawan itu cukup bagus, ehmmm wisatawan dari Asia itu kebanyakan memilih Bangka Belitung salah satu tempat objek wisata mereka. Formalitasnya, datanya menunjukkan di Singapore kebanyakan ke Bangka Belitung, data BPS ya, tamu asing yang menginap berdasarkan paspor mungkin yaa kebanyakan dari Singapore, yang kedua Malaysia, yang ketiga Cina ya.

T : Cina yaaa, berarti mereka kebanyakan dari Batam ya pak?

J : Bisa Batam bisa Jakarta, kalau nanti dari Denpasar sudah kita buka... insyaaallaaah dari bule- bule ituuu

T : Begini pak, memang tidak ada penambahan biaya dari pusat pak ? Saya dengar sangat minim pariwisata kita, termasuk untuk Kementerian Pariwisata sendiri, dari buku yang saya baca ya pak, pengeluaran kita terhadap perbandingan di Malaysia ya pak, hanya 10% dari pengeluaran dari Malaysia dari kita.

J : Untuk di Indonesia ?

T : Iya

J : Oh sekarang beda, sudah jauh meningkat

T : Berapa persen pak ?

J : Saya tidak tahu berapa persennya, tapi ini sudah jauh meningkat dari sebelumnya, tahun 2016 ini peningkatan yang luar biasa. Saya enggak tahu, ada datanya disitu *branding* ya ?

T : Iya untuk *branding* ya ? itu *branding* Pesona Indonesia yaaa

J : Itu sudah di atas Malaysia

T : Oh sudah di atas Malaysia pak ? Saya baru tau nih pak

J : *Rangking*-nya, itu yang disampaikan pak Menteri Pariwisata. Itu *rangking* kita di atas Malaysia, kita masih kalah dengan apa yaaa Singapore kalo ga salah, kalau Malaysia kita masih di atas. Jadi persaingan kita ini sekarang dengan Malaysia

T : Sejak dibukakah MEA pak ?

J : Bukan sejak Kementerian Pariwisata yang baru ini, pak Menteri yang baru ini luar biasa prestasinya untuk meningkatkan *branding*. Karena, beliau ini kan tokoh *marketing* yang bagus dari Telkomsel, jadi *branding* dia jual sedemikian rupa, besar – besaran dia masuk sudah di atas Malaysia *rangking*-nya. Kamu buka nanti di internet di website nya di Kementerian Pariwisata ada datanya.

T : Wah saya baru dengar ini beritanya

J : Iya karena saya sudah ikut beberapa kali, mengenai informasi ini seperti itu

T : Wah itu keren lhooo

J : Jadi untuk *branding* Malaysia truly asia itu kalah dengan Pesona Indonesia itu sekarang.

T : Saya sampe sekarang masih mengira kalau kita masih kalah sama Malaysia

J : Padahal biaya anggarannya lebih besar Malaysia ketimbang kita.

T : Pembangunan sekarang sedang dilakukan dimana mana ya pak ?

J : Apa itu ?

T : Untuk pembangunan pariwisata hampir seluruh indonesia berarti sekarang dimana- mana berarti ya pak ?

J : Iyaa

T : Bangka Belitung sendiri sudah berapa persen siap sih pak kira kira untuk transportasi, aksesibilitas, pemasaran, dan untuk penyiapan penyuluhan sumber dayannya,

J : Jadi untuk kita, apa namanya yang membangun pariwisata ini tentu bukan Dinas Pariwisata aja, tentu ada keterkaitan dengan dinas - dinas lain.. Kalao infrastruktur itu tanggung jawab PU dan Dinas Perhubungan. Mereka punya anggaran kita ga tau datanya seberapa besar tapi kita hanya bisa melihat dari wujud yang sudah ada, secara infrastruktur kita sudah bagus. Selanjutnya SDM, bukan hanya Dinas Pariwisata jugaa. Untuk sertifikasi, pengelola dan usaha bagian pariwisata misalnya. Tapi, disini bukan hanya di sisi sertifikasinya pendidikan formalnya kan ada di Dinas, Dinas Pendidikan kan mereka sudah menyiapkan juga ada SMK yang formal atau akademi yang segala macam. Akademi kita belum punya, baru ada SMK Pariwisata. Kemudian, jadi keterkaitan dengan dinas - dinas yang lain. Berapa persen, berapa persennya itu memang agak susah, karena alokasi anggarannya itu tersebar, berapa alokasi

anggaran masing masing dinas yang berorientasi kepada objek-objek wisata yang ada misalnya kayak gitu.

T : Untuk Dinas Pariwisata sendiri anggaran terbesarnya dimana pak ?

J : Kalau dikita ini ada dua, kalau di Provinsi yaaa, keseimbangan antara pariwisata dan budaya, karena kita kan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kebudayaan ini kan harus tetap dikembangkan, oleh karena dia menjadi daya tarik jugaa untuk objek wisata yang ada di Bangka Belitung. Yang kedua pariwisata sendiri, nah pariwisata ini terbagi ada bentuk promosi kemudian ada pencitraan untuk membangun apa namanya bikin-bikin riset segala macam, promosi-promosi ini bagian pameran. Paling banyak di promosi, untuk perkembangan destinasi ini memang mau mengalokasikan dana yang besar, nah memang kita belum melakukan itu. Karena untuk pengembangan destinasi sebetulnya itu lebih di kabupaten kota, misalnya Pangkal Pinang dia mengembangkan Pasir Padi itu dari dana, kita hanya mendukung, dan Kementerian juga sifatnya mendukung. Bisa Pasir Padi dibantu oleh Kementerian Pariwisata seperti toilet, mck sebagainya untuk pengembangan selebihnya orang kota gitu.

T : Untuk perundangannya sendiri pak ? Sudah buat undang undang belum pak untuk pariwisata ?

J : Belum, kita lagi mengumpulkan referensi, mengumpulkan referensi kepariwisataan kita, yang ada baru RIPRAPROV PERDA, peraturan daerah tentang rencana induk Provinsi PERDA no 1 tahun 2016. Iya itu revisi dari sebelumnya, itu yang tahun 2016 yaa yang kemudian, yang kedua sudah kita persiapkan regulasi di bidang operasional kepariwisataan menyangkut travel agen, menyangkut pramuwisata, menyangkut misalnya hal hal mengenai pelaku pariwisata. Kalau di Bali itu ada ketentuan pramuwisata luar itu tidak boleh langsung masuk ke Bali, dia harus bekerja sama dengan travel agen lokal.

T : Itu bagus ?

J : Iya sehingga ada proteksi yaaa, ya dimana travel agen lokal untuk juga eksis. Soalnya mereka travel agen luar itu kerjasama dengan travel agen lokal, ketika masuk ke wilayah Bali maka pramuwisata tidak bisa begitu lagi, diserahkan ke

pramuwisata lokal, nah ini juga akan kita coba adaptasi peraturan mereka ke kita, sehingga pramuwisata kita juga terproteksi.

T : Saya sangat berharap seperti itu

J : Iyaaa, Travel agennya juga bekerja sama dengan travel agent lokal

T : Pak untuk strateginya sendiri untuk SKPP permasalahan pariwisatanya kita sudah siapin *event* atau penyusunan acara ?

J : Iya jadi untuk *event-event* terutama kalau di dalam daerah sendiri ada juga, beberapa festival besar yang kita laksanakan selama ini lokal sifatnya provinsi kita tingkatnya menjadi nasional dan ke multinasional. Seperti contoh *festival* Serumpun Sembalai, yang selama ini hanya dilakukan oleh Kabupaten Kota saja, nah sekarang kita akan mengundang daerah daerah lain, Provinsi lain untuk yang bersifat Serumpun Sembalai. Jadi, ada peningkatan orientasi peserta dari lokal provinsi menjadi nasional, ini tahun 2016.

T : 2016 ?

J : Kemudian kita juga mengadakan pameran di daerah daerah pasar kita ini, yaaa baik yang di pasar kita antara lain adalah sebetulnya kita Jakarta banyak. Orang Jakarta banyak kesini, kemudian Palembang yang penerbangan langsung ya batam, saya yakin pameran se-Kabupaten Kota di Bangka Belitung ini bagus. Suatu waktu kita minta waktunya itu di bulan Juli, waktu apa namanya puncak akan berada disana. Kemudian di dalam dan luar negeri, kita mengikuti berbagai macam EXPO, terutama bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata karena mereka yang banyak agenda berjualan wisata di luar negeri. Ada Mata Fair di Malaysia, kemudian ada yang di Hongkong, ada yang di Shanghai, yang jadwalnya yang sudah akan kita pilih nanti. Ada mungkin juga di Jepang, nanti kita pilih mana yang akan menjadi pasar kita.

T : Jadi Bangka Belitung masih meminta tolong kepada Kementerian Pariwisata untuk promosi ya pak?

J : Untuk promosi luar,

T : Untuk promosi luar ya pak ?

J : Terutama promosi luar ya, karena disini ada kebijakan bahwa untuk promosi luar itu ada sebagian ya berpandangan, men apa menyedot dana yang besar. Padahal, mana ada promosi yang murah yaa, semua promosi pasti mahal. Cuma belum ada, belum ada, belum apa namanya, belum memiliki kesamaan persepsi ya.

T : Untuk *Public Relations* sendiri aja mahal ya pak ?

J : Oh iyaaaa.. hahahahaha

T : Pak saya boleh minta data wisatawan ga pak ? Data wisatawan yang hadir ke Bangka Belitung

J : Ada, nanti minta sama Pak Engkus yaaa

T : Sama saya minta surat pengantar pak untuk ke Dinas Pariwisata Sungailiat karena kemarin saya kesana

J : Boleh nanti minta sama pak engkus

T : okay, karena kemarin saya kesana, dia minta, mungkin karna kemarin lagi ngobrol sama Bupati kan, dia minta surat pengantarnya ini dari pusat ?

J : Pusat apa maksudnya ?

T : Dari sini maksudnya ? hahahahaha, jadi saya Cuma ketawa aja pak kalau misalnya dia minta surat dari pusat. Kebetulan saya juga belum minta sama pak kadisnya mungkin nanti kalo ketemu sama pak kadisnya saya akan bicarakan.

J : Ooooo, pengantar kamu ka nada dari kampus ?

T : Ada dari kampus. Cuma dia minta dari sini pak, saya harus bilang apa

J : Ooo dari provinsi ?

T : Iya dari provinsi, iya mungkin karena beliau tidak di tempat pak. Untuk yang di wisma itu masih ada kantor kita pak ?

J : Yang dimana ?

T : Saya liat di internet ada di wisma 4 pak ?

J : Wisma apa ? Wisma 4 ?

T : Iya pak saya liat di google ada 4

J : Enggak adaaaa

T : Berarti Cuma disini, Sungailiat, sama Belitung

J : Yang wisma disini ya ?

T : Iya di jalan merdeka

J : Bukan itu punya timah ya ?

T : Mungkin punya timah ? jadi engga ada ya ?

J : Iya engga ada, untuk Provinsi Cuma ada disini

T : Jadi di sungailiat sama Belitung ya ?

J : Di Belitung ada, di Sungailiat ada... di setiap Kabupaten ada kantor Dinas Pariwisata

T : Oh setiap kabupaten ada dinas pariwisata ya ?

J : Di Kabupatten Kota ada Dinas Pariwisata sendiri, sebetulnya dia tidak ini. Pak Engkus- Pak Engkus, beliau ini akan ke Bangka untuk, dia minta pengantar dari kita untuk wawancara pak Kadis di Sungailiat, sebetulnya ga perlu lagi kan. Nanti saya telf aja, iya nanti di telf, telf saja si Teddy. Siapa namanya si Teddy, ada telf nya Teddy ? Kalau ada saya minta juga ya pak.

T : Terima Kasih pak



UMN

Transkrip Wawancara

Key Informan : Teddy Sudarsono

Jabatan : Kepala DISBUDPAR Kab. Bangka
Belitung

Tempat dan Waktu Acara : Kantor DISBUDPAR Kab. Babel

Keterangan : T (Tanya) : Steven Saut Martua
: J (Jawab) : Teddy

T : Untuk pariwisata sendiri di Sungailiat jauh lebih berkembang gak pak dibanding hari-hari sebelumnya ?

J : Dibandingkan hari-hari sebelumnya ?

T : Ya, tahun-tahun sebelumnya ?

J : Penambahan ada, pasti ada. Kalau diukur dari kunjungan Wisman-Wisnu kita selalu ada kenaikan, tapi kalau perkembangan yang berarti kita belum ?

T : Kalau peningkatan nya semenjak kapan pak ? Apa semenjak film lascar pelangi ?

J : Enggak juga, Film Laskar Pelangi kan lebih banyak nya kena nya ke Belitung bukan ke kita ?

T : Bukan ke kita ya pak ? Berapa persen pak kira kira peningkatannya kalau kita pak setiap tahun ?

J : 20 sampai 25 % persen per tahun

T : Kebanyakan wisata loKal atau asing pak ?

J : Campur lah

T : Mayoritasnya ?

J : Masih wisnu (nusantara)

T : Ada strategi komunikasi apa sih pak yang dipakai atau hanya sekedar wisatawan datang sendiri ? Untuk meningkatkan wisatawannya pak

J : Kalau kebanyakan kan wisatawan datang ke sini itu melalui paket-paket wisata yang sudah di pasarkan oleh tour and travel. Kalau yang datang sendiri kecil- kecil, kebanyakan mereka yang ikut paket *tour* kemari dan karena memang kalau di pulau Bangka. Kelebihan sungailiat ya, terlalu luas kalau kabupaten Bangka kita punya *resort-resort*, ditempat lain kan tidak ada ecuali di Belitung. Kalau di Pangkal Pinang kan tidak ada, Bangka Barat, Bangka Tengah itu kan hotelnya di dalam kota. Kalau kita ada *resort*, jadi memang tujuan utamanya pasti kesitu.

T : Kurang lebih berapa banyak *resort* yang dipunyai Sungailiat ?

J : Ada dua, di Parai dan Tanjung Pesona

T : Untuk hotel dan *homestay* ?

J : Banyak

T : Ada peningkatan dari sebelumnya ?

J : Iya 20 – 25 % per tahun

T : Oh itu termasuk dalam hotel juga peningkatan 20 – 25 % ?

J : Kalau kita ngukurnya jumlah wisatawan itu dari hunian hotel, karena kalau kita hitung dari jumlah wisatawan yang masuk campur dengan orang yang dari Belinyu, Toboali, Koba, itu efek ekonominya kecil

T : Gitu ?

J : Jadi yang punya *multibuyer effect* itu yang menginap. Jelas satu orang itu sekali dateng itu berapa rupiah untuk kamar, untuk makan, itu lebih gampang ngukurnya

T : Untuk strategi promosi sungailiat, apa yang akan dilakuin ?

J : Macem macem, pameran kita jalan, setiap tahun ada. Kemudian , *event - event* internasional kita ada Sungailiat Triakom, kita sudah tahun ke 5 sekarang.

T : Tahun ke 5 ?

J : Tahun kee.. ehmm 4, eh , iya 5

T : Pameran mengenai apa itu pak ?

J : Pameran pariwisata, di Yogya di *gate* nya kita. Pintu masuknya kan Jakarta, Batam, Palembang, Bandung, Yogya. Itu pintu wisatawan yang masuk ke kita.

T : Selain daripada itu

J : Itu yang paling banyak ?

T : Oh ok, kalau untuk pemerintah sendiri pak baik dari pusat maupun daerah ada Perpu gak pak ?

J : Untuk ?

T : Untuk menjamin peningkatan pak ?

J: Perpu ini dalam maksud apa nih ? kalau UU pariwisata kan ada yang tahun 2010, itu yang menjadi induk nya perda untuk setiap daerah ?

T: Daerah?

J: Iya sama, setiap daerah. Kalau Perda kita lebih banyak mengatur mengenai izin usaha pariwisata, kemudia tata kawasan,

T: Sekarang berarti lebih banyak ke izin usaha ya ?

J: Ya, kalau Perpu-Perpu itu lebih banyak itu ada minuman keras, beralkohol (mihol)

T: Oh okay, Sungailiat sendiri punya *brand* gak pak untuk menarik wisatawan atau ikut dari pusat maksudnya pangkal pinang ?

J: Enggak, kita punya *brand* sendiri

T: Oh y a?

J: Salah satunya *icon* kita itu Sungailiat Triakon

T: Oh jadi Sungailiat punya ikon sendiri ya, jadi tidak bergabung dengan Pangkal Pinang. Untuk pemeritahan sendiri untuk mengatur pariwisata sendiri ada kordinasi atau masing masing pak ?

J: Pastiii, kalau koordinasi itu pasti kan sama provinsi pak, tapi dengan zaman ekonomi sekarang, otonomi juga kan jadi perkembangan pariwisata masing masing daerah. Terkandung dari gencar atau tidaknya daerah tersebut mempromosikan dirinya. Promosi dan kerja keras yang bagus Itu yang bisa menungjang perkembangan daerah itu juga.

T: Untuk kalau hotel-hotel, tempat pariwisata adakah pemberian promosi semacam paket khusus ?

J: Ada pasti kalau masing-masing hotel pasti ada,

T: Maksudnya dari pemerintah ?

J : Oh enggak itu kan sektor swasta

T : Oo, jadi pemerintah tidak membantu dalam pembentukan acara ya ?

J : Enggak, kita kan punya cara mempromosikan sendiri. Kalau kita kan mempromosikan satu Kabupaten bukan hotel-hotel tertentu

T : Baik pak



Transkrip Wawancara

Informan : Alvian
Jabatan : Pegawai Travel Agen (Panorama Tour)
Tempat dan Waktu Acara : Kantor Panorama Tour
Central Park
Keterangan : T (Tanya) : Steven Saut Martua
: J (Jawab) : Alvian

T : Boleh tau namanya siapa pak ?

J : Alvian

T : Saya boleh tau pak, ketika bapak dengar kata Bangka Belitung yang ada di pikiran bapak apa pak ?

J : Yang ada di pikiran saya sih objek wisata baru

T : Tau darimana kalau Bangka Belitung itu objek wisata ?

J : Dari medsos, juga ada..

T : Dari *Facebook* ?

J : Gak sih, terutama di tempat kerja saya

T : Dari Panorama ya pak

J : Iyaa

T : Kalau Laskar Pelangi pernah tau film itu ?

J : Iya ?

T : Tau kalau disitu mengenai Bangka Belitung ?

J : Iya sih

T : Berarti tau pantai disana bagus dari pantai Laskar Pelangi ? atau dari medsos aja ?

J : Ehmm dari film juga sih

T : Kalau dari koran gitu, pernah liat pariwisata Bangka Belitung ?

J : Enggak

T : Bapak tau kalau Bangka Belitung itu punya slogan ?

J : Enggak

T : Tau juga kalau Bangka Belitung punya *website* resmi ?

J : Enggak

T : Biasanya kalau *travel* kalau mau promosi itu pake apa itu ?

J : Permintaan, banyak permintaan

T : Biasanyaaa kalau permintaan gitu ke Bangka Belitung kenapa pak ?

J : Biasanya kalau mereka minta ke Belitung, Belitung itu Tanjung Pandan, dan Bangka itu kan Pangkal Pinang

T : Berarti karena efek Laskar Pelangi ya pak ?

J : Iya benar

T : Kebanyakan yang ke Bangka Belitung itu grup atau individu ?

J : Individu

T : Jarang ada promo dari kantor ya ?

J : Jarang

T : Sudah cukup pak. Terima Kasih

The logo of Universitas Muhammadiyah Negeri Negeri (UMMN) is a large, light blue circle containing a stylized white building with several square windows. Below the circle, the letters 'UMMN' are written in a large, bold, light blue sans-serif font.

UMMN

Transkrip Wawancara

Informan : Dimas

Jabatan : Pegawai Travel Agen (Panorama Tour)

Tempat dan Waktu Acara : Kantor Panorama Tour
Summarecon Mal Serpong

Keterangan : T (Tanya) : Steven Saut Martua
: J (Jawab) : Dimas

T : Pak dimas tau gak, sejarah Bangka Belitung ?

J : Kalau untuk sejarah nya sendiri sih, saya ga tau pasti. Cuma saya tau tempat – tempatnya.

T : Tau Bangka Belitung, tau pertama kali darimana pak ?

J : Kalau pertama kali karena memang dulu sekolah di bidang pariwisata, kebetulan memang bisa dikatakan merupakan salah satu destinasi yang menarik. Jadi kalau di *search* pasti langsung muncul

T : Selain daripada sekolah pariwisata, tau darimana pak ?

J : Dari tempat kerja

T : Bangka Belitung untuk pariwisata sempat *booming* kapan sih pak ?

J : Kalau Bangka Belitung sempat *booming*-nya, itu 5 tahun ke belakang.
Setelah Film Laskar Pelangi

T :Jadi *booming* baru setelah Film Laskar Pelangi ya ?

J : Iya baru *booming* karena Film Laskar Pelangi

T :Untuk promo dari Panorama, itu dibuat dari karena ada kesepakatan dengan Pemda atau inisiatif sendiri ?

J : Dari Panorama sendiri

T :Atas dasar permintaan ya ?

J : Iya dasar permintaan

T :Kira – kira pernah tanya gak pak, kenapa mereka memilih Bangka Belitung ?

J :Dari *cost*, dari tiket lebih murah, pantai – pantainya masih bagus dan belum kotor

T :Kebanyakan ke Bangka atau Belitung ?

J : Dua – duanya sih

T :Bapak tau kalau Bangka Belitung punya *website* resmi ?

J : Gak tau

T : Kalau logo dan slogan?

J : Gak tau

T :Sebenarnya kalau untuk masyarakat yang ingin datang kesana dengan slogan dan logo *come & explore* dan website nya itu bisa mereka datang kesini

J : Oh gitu

T :Kalau selain pantai bapak tau ada wisata apa lagi ?

J : Kayak misalnya rumahnya ahok

T :Cuma mayoritas yang ada di pikiran mereka ?

J : Pantai hanya pantai

T :Kebanyakan yang datang beli tiket kesana atau ikut tour ?

J : Kalau orang yang ga mau ribet ikut tour, kalau kebanyakan yang mikirin budget ya sendiri

T :Kalau mayoritas pak ?

J : Hanya tiket

T :Jadi mereka langsung datang sendiri ke sana ya ?

J : Jadi mereka pikir bahasanya masih Indonesia juga, jadi mereka langsung kesana sendiri

T :Tapi tau gak informasi darimana pak kesana ?

J : Kalau untuk informasi sih kayaknya mereka ga tau informasi darimana sih, modal nekat doang.

T :Baik, sudah cukup pak. Terima kasih

UMMN

Transkrip Wawancara

Informan : Megawati
Jabatan : Pegawai Travel Agen (Avia Tour)
Tempat dan Waktu Acara : Kantor Avia Tour
Central Park
Keterangan : T (Tanya) : Steven Saut Martua
: J (Jawab) : Megawati

T : Kalau yang ada dipikiran cici kalau denger kata Bangka Belitung apa yang ada ?

J : Pantai

T : Kenapa cici pikir pantai ?

J : Karna pantainya yang bagus

T : Cici tau darimana itu pantainya bagus ?

J : EhhmM, dari film sih, karena ka ada Film Laskar Pelangi di Belitung kan dan ada beberapa turis yang datang kesana, dan bilang bagus pantainya.

T : Cici pernah liat selain dari film itu, informasi mengenai Bangka Belitung?

J : Instagram

T : Kalau kayak di majalah pesawat?

J : Oh iya, kadang di majalah pesawat ada sih

T : Cici tau gak kalau Bangka Belitung punya slogan pariwisata ?

J : Enggak

T : Kalau *website* resminya ?

J : Ga, ga tau juga

T : Ehmm, kalau misalnya lagi promosi in Bangka Belitung, kalau untuk travel promonya apa sih ?

J : Kalau dari kita bukan promo sih, biasanya jual paket biasa aja. Kalau misalnya ditanya sama tamu mengenai bagus atau enggak, ya biasanya kita kasih unjuk fotonya yang sesuai yang kita tau aja.

T : Jadi ga dapet informasi dari Pemprov. nya gitu ?

J : Enggak tau

T : Udah berapa lama promosi untuk Bangka Belitung ?

J : Promo untuk khususnya sih enggak terlalu, kita cuma jual paket paket wisata aja karna banyak permintaan.

T : Permintaan, apa setelah film itu ?

J : Emang setelah film itu aja sih baru kita promo in

T : Ada peningkatannya ga sih ?

J : Ya kalau sebelum film itu kan ga ada yang nyari, cuma setelah film itu baru banyak yang cari. Baru kita sediain paket paketnya.

Transkrip Wawancara

Informan : Sekar
Jabatan : Wisatawan
Tempat dan Waktu Acara : Kantor AntaVaya Tour
Summarecon Mal Serpong
Keterangan : T (Tanya) : Steven Saut Martua
: J (Jawab) : Sekar

T : Cici tau Bangka Belitung gak ?

J : Tau

T : Pertama kali tau denger Bangka Belitung tau darimana ci ?

J : Dari film sih sebenarnya

T : Film apa tuh ci ?

J : Bangka Belitung dari film itu kan Laskar Pelangi

T : Sebelum dari film itu pernah dengar Bangka Belitung ga ?

J : Pernah, dari buku kan pernah baca.

T : Dari buku apa ci ?

J : Waktu itu sih pas sekolah, dari buku perpustakaan gitu

T : Kalau cici, pengen gak ke Bangka Belitung ?

J : Pengen, ke Belitung bukan ke Bangkanya

T : Oh cici pernah ke Bangka Belitung ?

J : Ke Belitungnya, ke Tanjung Pandan

T : Itu karna film itu ?

J : Enggak karna emang mau liburan aja

T : Berarti sendiri ga pake *tour* ya ?

J : Iya sendiri, sama teman

T : Kalau, apa yang ada di pikiran cici kalau liat Bangka Belitung ?

J : Pantainya sih yang bagus

T : Cici tau ada wisata lain gak selain pantainya ?

J : Paling yang tau, kayak museum wisata, sama rumah Ahok, sama sekolahnya Muhamadiyah itu, paling itu ke pantai nya itu

T : Kalau ke bangkanya ada minat ga ?

J : Pengen sih, tapi belum tau

T : Tau ada wisata lain gak di Bangka nya ?

J : Enggak sih

T : Bangka Belitung punya *website* resmi cici tau ga ?

J : Enggak

T : Kalau Logo dan slogan khusus cici tau ga ?

J : Enggak

T : Waktu cici ke Belitung, cici kesana memang tujuannya ke pantainya atau cici mau coba *explore* kemana kemana sambil menikmati pantai ? Mau *explore* karena film itu aja ya ?

J : Iya

T : Untuk kuliner ci ?

J : Kuliner Cuma makan mie

T : Adalagi gak minat pengen pergi kesana ?

J : Mau lah, *recommended* soalnya...

T : Ada sebarin ke orang lain kalau Bangka Belitung bagus ?

J : Iya dong

T : Kapan cici terakhir ke Bangka Belitung ?

J : Bulan Maret

T : Waktu gerhana matahari tau ?

J : Kan awal, aku perginya akhir

T : Gak nyaksiin dong ?

J : Enggak, soalnya beli tiketnya akhir sih bukan awal

T : Cici pernah dapet mengenai informasi Bangka Belitung dari yang selain film atau buku ?

J : Enggak

Curriculum Vitae

PERSONAL INFORMATION

Name : Steven Saut Martua

Nickname : Saut

Date of Birth : August 07th, 1991

Place of Birth : Jakarta

Sex : Male

Citizenship : Indonesia

Marital Status : Single

Height, Weight : 175cms, 65 kg

Religion : Christian

Languages : Indonesia

Working : Indonesia, English

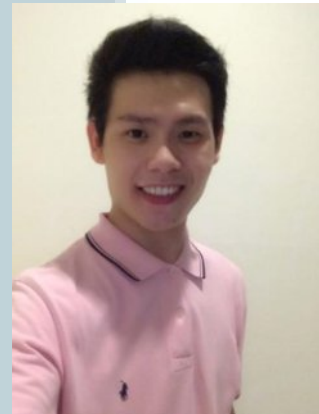
Address : Jln. By Pass Nusa Dua

Lingk. Kalanganyar

Denpasar – Bali

Mobile : 08999315007

Email : Efata_Gracia@yahoo.co.id



Educational Background

a. Formal

2009 – 2016 : Multimedia Nusantara University, Faculty of Communication
Science, Majoring Public Relations

2006 – 2009 : SMA San Marino

2005 – 2006 : SMP Santa Theresia

2003 – 2005 : SMP San Marino

1997 – 2003 : SD Santa Patricia

1996 – 1997 : TK Regina Caeli

b. Informal

2003 – 2005 : English Course at Elokuensi

Jln. Jimbaran Ruko Daan Mogot Baru, Kalideres

WORKING EXPERIENCES

❖ Marketing at PT. Makko Raya Cemerlang

(July 2011 – July 2014)

❖ Intership Program at PT. Sure Indonesia , in Online Public Relations

(August–October 2013)

❖ Supervisor at PT Foximas Mandiri, MBA Brand (JOO, ANCA, Emily Dillen)

(Maret – July 2009)

HOBBIES

- ❖ Watching Movies / Film
- ❖ Observer
- ❖ Listening Music
- ❖ Learning New Experience
- ❖ Travelling

SKILLS

- ❖ Fluent in English
- ❖ Able to work with computer
- ❖ Able working with team as well as Individual
- ❖ Communication

UMMN